

Pembelajaran PAI di Masa Pandemi Covid-19: Analisis Sebuah Metode dan Dinamikanya di Sekolah Dasar

Mariadi¹, Surawan²

^{1,2}IAIN Palangka Raya, Menteng, Kec. Jekan Raya, Kota Palangka Raya, Kalimantan Tengah
mariadi@iain-palangkaraya.ac.id

Abstract

This study aims to find out how the PAI learning method is at SDN Tahai Baru 2 and SDN Tahai Jaya 1, Maluku District, Pulau Pisau Regency. This type of research is descriptive qualitative research. This research was conducted in 2 (two) State Elementary Schools (SDN) located in Maluku District, Pulau Pisau Regency, namely Tahai Baru 2 Elementary School and Tahai Jaya 1 Elementary School. The subjects in this study were PAI teachers at Tahai Baru 2 Elementary School and Tahai Jaya Elementary School. 1. Data collection techniques use interviews, observation and documentation, while data validation uses source triangulation. The results showed that the PAI learning method used at SDN Tahai Baru 2 and SDN Tahai Jaya 1, Maluku District, Pulau Pisau Regency was different, at SDN Tahai Baru 2 using 2 methods because the learning was done only through the WhatsApp application, the methods used were the lecture method and the assignment. Whereas at SDN Tahai Jaya 1 using 3 methods because the learning uses a blended learning model, the methods used are the lecture method, the drill method, and the assignment method. The inhibiting factors in learning PAI at SDN Tahai Baru 2 and SDN Tahai Jaya 1 Maluku District, Pulau Pisau Regency, namely, some parents do not have android cellphones, some parents do not understand the material and assignments given by the teacher, the lack of ability of parents of students to operate a cellphone, can't ask questions directly to the teacher, the network is sometimes unstable, and students don't like online learning. The supporting factors in PAI learning at SDN Tahai Baru 2 and SDN Tahai Jaya 1, Maluku District, Pulau Pisau Regency, namely, the enthusiasm of students to learn, buying laptops and data packages for teachers so they can prepare lessons well, student cohesiveness when getting assignments, Package book facilities are sufficient for students, parents accompany students while studying, and learning is more flexible.

Keywords: Learning Methods, PAI Learning during the Covid-19 Pandemic

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana metode pembelajaran PAI di SDN Tahai Baru 2 dan SDN Tahai Jaya 1 Kecamatan Maluku Kabupaten Pulau Pisau. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian ini dilakukan di 2 (dua) Sekolah Dasar Negeri (SDN) yang berada di Kecamatan Maluku Kabupaten Pulau Pisau, yaitu SDN Tahai Baru 2 dan SDN Tahai Jaya 1. Subjek dalam penelitian ini adalah guru PAI di SDN Tahai Baru 2 dan SDN Tahai Jaya 1. Teknik pengambilan data menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi, sedangkan pengabsahan data menggunakan triangulasi sumber. Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode pembelajaran PAI yang digunakan di SDN Tahai baru 2 dan SDN Tahai Jaya 1 Kecamatan Maluku Kabupaten Pulau Pisau berbeda, di SDN Tahai baru 2 menggunakan 2 metode karena pembelajarannya dilakukan hanya melalui aplikasi WhatsApp, metode yang digunakan yaitu metode ceramah dan metode penugasan. Sedangkan di SDN Tahai Jaya 1 menggunakan 3 metode karena pembelajarannya menggunakan model *blended learning*, metode yang digunakan yaitu metode ceramah, metode drill, dan metode penugasan. Adapun faktor penghambat dalam pembelajaran PAI di SDN Tahai baru 2 dan SDN Tahai Jaya 1 Kecamatan Maluku Kabupaten Pulau Pisau yaitu, sebagian orang tua tidak memiliki hp android, beberapa orang tua tidak memahami materi dan tugas yang diberikan oleh guru, kurangnya kemampuan orang tua siswa dalam mengoperasikan hp, tidak bisa bertanya langsung kepada guru, jaringan yang terkadang tidak stabil, dan siswa kurang menyukai pembelajaran daring. Adapun faktor pendukung dalam pembelajaran PAI di SDN Tahai baru 2 dan SDN Tahai Jaya 1 Kecamatan Maluku Kabupaten Pulau Pisau yaitu, semangat dari siswa untuk belajar, membeli laptop dan paket data untuk para guru agar dapat menyiapkan pembelajaran dengan baik, kekompakan siswa saat mendapatkan tugas, fasilitas buku paket cukup untuk siswa, orang tua mendampingi siswa saat belajar, dan pembelajaran lebih fleksibel.

Kata Kunci: Metode Pembelajaran, Pembelajaran PAI dimasa Pandemi Covid-19

Copyright (c) 2023Mariadi, Surawan

Corresponding author: Mariadi

Email Address: mariadi@iain-palangkaraya.ac.id (Menteng, Jekan Raya, Kota Palangka Raya, Kalteng)

Received 03 February 2023, Accepted 10 February 2023, Published 10 February 2023

PENDAHULUAN

Keadaan di luar prediksi berupa wabah penyakit Covid-19 telah membawa perubahan yang mendesak pada berbagai sektor. Perkembangan virus dengan cepat menyebar luas di seluruh dunia. Setiap hari data di dunia mengabarkan bertambahnya cakupan dan dampak Covid-19. Indonesia pun masuk dalam keadaan darurat nasional. Angka kematian akibat Corona terus meningkat sejak diumumkan pertama kali ada masyarakat yang positif terkena virus Covid-19 pada awal Maret 2020. Hal tersebut mempengaruhi perubahan-perubahan dan pembaharuan kebijakan untuk diterapkan (Khasanah, 2014: 41).

Munculnya wabah ini berimbas besar pada bidang pendidikan di Indonesia hingga Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Mendikbud) membuat surat edaran No 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran Covid-19 (*Corona Virus Diseases-19*). Menurut Prawiyogi dkk, dalam surat edaran tersebut juga, Mendikbud menyarankan adanya pemanfaatan teknologi sebagai alat belajar dan mengajar. Pemanfaatan teknologi tersebut dilakukan karena pembelajaran dilakukan secara jarak jauh. Pembelajaran jarak jauh merupakan pembelajaran yang dilakukan tidak bertatap secara langsung antara pengajar dan pembelajar akan tetapi dibantu dengan media untuk melakukan aktivitas proses belajar mengajar (Novianti, Fatkhia & Nuryana, 2020: 202). Oleh karena itu, pemerintah berinisiatif untuk melanjutkan pembelajaran secara daring yang biasa dikenal dengan pembelajaran online. Pembelajaran online yang sedang berlangsung tidak diragukan lagi konstruktif untuk proses pendidikan di Indonesia. Namun, pada saat pelaksanaan pembelajaran online, juga tidak terlepas dari beberapa kendala di lapangan (Fadli, Mazrur & Surawan, 2021).

Menurut Suharwoto kebijakan pembelajaran jarak jauh menjadikan tantangan tersendiri bagi pendidik Agama Islam untuk melakukan pembelajaran dengan menggunakan teknologi. Bahkan pendidik pada pembelajaran jarak jauh dituntut siap untuk melakukan pembelajaran daring secara efektif kepada peserta didik dan memiliki kreativitas dalam proses mengajar (Novianti, Fatkhia & Nuryana, 2020: 202). Isman menyatakan bahwa pembelajaran daring merupakan pemanfaatan jaringan internet dalam proses pembelajaran. Dengan pembelajaran daring siswa memiliki keleluasaan waktu belajar, dapat belajar kapanpun dan di manapun. Siswa dapat berinteraksi dengan guru menggunakan beberapa aplikasi seperti *classroom*, *video converence*, telepon atau *live chat*, *zoom* maupun melalui *whatsapp group*. Pembelajaran ini merupakan inovasi pendidikan untuk menjawab tantangan akan ketersediaan sumber belajar yang variatif. Keberhasilan dari suatu model ataupun media pembelajaran tergantung dari karakteristik peserta didiknya (Dewi, 2020: 56). Selain itu, untuk saat ini penggunaan teknologi merupakan syarat penting untuk pengajaran yang efektif dan penyampaian pembelajaran yang menarik termasuk penggunaan vokal, musik, perangkat lunak komputer interaktif dan efek suara, misalnya teknologi seluler (Mariadi, Surawan & Monalisa, 2022).

Menurut Putra Wijaya belajar di rumah tidak menjadi masalah karena pembelajaran bisa dilakukan kapan dan di mana saja, apalagi sudah ada didukung dengan sistem daring. Jadi proses pembelajaran bisa terjadi di rumah, di sekolah maupun di masyarakat. Oleh karena itu semua bisa berjalan dengan baik, dengan dukungan fasilitas seperti internet (Dewi, 2020: 58-59). Pembelajaran PAI di masa wabah covid-19 dilakukan secara daring dengan menggunakan pembelajaran jarak jauh karena seharusnya pembelajaran PAI dipraktikkan langsung oleh siswa (Surawan & Rohmah, 2022). Dengan diterapkannya pembelajaran secara daring ini memberikan banyak dampak, mulai dari dampak positif hingga dampak negatif dalam pembelajaran. Dengan adanya pembelajaran daring ini guru dituntut untuk dapat mempersiapkan pembelajaran sebaik dan sekreatif mungkin dalam memberikan sebuah materi. Sekolah Dasar (SD) dan Madrasah Ibtidaiyyah (MI) juga melaksanakan pembelajaran jarak jauh namun tidak terlepas dari bimbingan orang tua. Pembelajaran dikalangan Sekolah Dasar harus dipersiapkan dengan matang karena proses pembelajaran daring ini tidaklah mudah. Dalam proses pembelajaran daring ini tidak hanya melibatkan guru dan peserta didik saja, melainkan orang tua juga dituntut untuk terlibat dalam proses pembelajaran karena siswa dalam usia ini masih perlu mendapatkan dampingan dari orang tua.

Selain itu dalam proses pembelajaran siswa pada aspek kesehatan fisik menyebabkan kesulitan belajar pada item sebagian besar mudah mengalami sakit, sebagian besar mudah capek, sebagian besar sering mengantuk saat pembelajaran berlangsung dan susah berkonsentrasi diklasifikasikan ke dalam cukup besar menyebabkan kesulitan belajar (Mila, 2020: 33). Sehingga dengan adanya faktor-faktor penghambat pembelajaran tersebut guru mengalami kesulitan dalam menyampaikan materi pelajaran dan siswa pun mengalami kesulitan dalam memahami materi pelajaran yang diberikan guru karena tidak semua siswa berantusias dalam mengikuti proses pembelajaran secara daring. Bukan hanya itu, guru pun mengalami kesulitan dalam menilai sejauh mana siswa paham dengan materi yang diberikan.

Metode mempunyai andil yang besar dalam kegiatan pembelajaran karena tujuan pembelajaran akan dapat tercapai apabila metode yang digunakan oleh guru dalam menyajikan materi pembelajaran memiliki relevansi yang baik dan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Metode yang dapat dipergunakan oleh guru dalam proses pembelajaran bermacam-macam sesuai dengan rumusan tujuan. Dalam proses pembelajaran, sangat jarang ditemukan seorang guru menggunakan satu metode demi menggairahkan dan memacu minat belajar peserta didik (Sipaami, 2013: 5). Metode pembelajaran juga merupakan komponen yang turut menjadi pengaruh penting dalam proses pembelajaran. Dalam menggunakan metode pembelajaran yang perlu diingat adalah tidak ada metode yang paling baik dan paling buruk karena dalam pembelajaran seorang guru tidak hanya menggunakan satu metode saja. Sehingga untuk dapat mencapai tingkat keberhasilan pembelajaran sangat dibutuhkan penerapan metode yang bervariasi.

Menurut Agus, dkk dalam penelitiannya yang berjudul “Studi Eksploratif Dampak Pandemi COVID-19 Terhadap Proses Belajar Online di Sekolah Dasar” dampak COVID-19 terhadap proses

pembelajaran *online* di sekolah dasar berdampak terhadap siswa, orang tua dan guru itu sendiri. Beberapa dampak yang dirasakan murid yaitu murid belum ada budaya belajar jarak jauh karena selama ini sistem belajar dilaksanakan adalah melalui tatap muka, murid terbiasa berada di sekolah untuk berinteraksi dengan teman-temannya, bermain dan bercanda gurau dengan teman-temannya serta bertatap muka dengan para gurunya, dengan adanya metode pembelajaran jarak jauh membuat para murid perlu waktu untuk beradaptasi dan mereka menghadapi perubahan baru yang secara tidak langsung akan mempengaruhi daya serap belajar mereka. Dampak terhadap orang tua yaitu kendala yang dihadapi para orang tua adalah adanya penambahan biaya pembelian kuota internet bertambah, teknologi *online* memerlukan koneksi jaringan ke internet dan kuota oleh karena itu tingkat penggunaan kuota internet akan bertambah dan akan menambah beban pengeluaran orang tua. Dampak yang dirasakan guru yaitu tidak semua mahir menggunakan teknologi internet atau media sosial sebagai sarana pembelajaran, beberapa guru senior belum sepenuhnya mampu menggunakan perangkat atau fasilitas untuk menunjang kegiatan pembelajaran online dan perlu pendampingan dari pelatihan terlebih dahulu (Dewi, 2020: 59-60).

Dengan ditetapkannya kebijakan pembelajaran jarak jauh berpengaruh terhadap pelaksanaan pembelajaran di sekolah dan hal tersebut menjadi tantangan tersendiri bagi sekolah termasuk pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Jika kita melihat realita pembelajaran yang ada di pedesaan salah satunya yaitu di desa Tahai, bukan hanya para guru yang mengeluh ketika mengajar saat pembelajaran daring, namun para orang tua juga merasa kesulitan saat mendampingi anaknya untuk belajar karena pengetahuan yang minim tentang teknologi. Bukan hanya itu, jaringan yang terkadang tidak stabil juga membuat siswa menjadi malas untuk belajar. Untuk melihat lebih jauh mengenai tampilan pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang ada di Kecamatan Maluku Kabupaten Pulang Pisau, peneliti tertarik untuk meneliti tentang Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Pada Masa Pandemi Covid-19 di SDN Tahai Baru 2 dan SDN Tahai Jaya 1 Kecamatan Maluku Kabupaten Pulang Pisau. Alasan peneliti mengambil 2 sekolah tersebut adalah karena kedua sekolah tersebut merupakan sekolah yang terakreditasi A di Kecamatan Maluku berdasarkan data referensi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Tahun 2019. Penelitian tersebut dilaksanakan untuk mengetahui bagaimana metode pembelajaran PAI di SDN Tahai Baru 2 dan SDN Tahai Jaya 1 Kecamatan Maluku Kabupaten Pulang Pisau.

METODE

Penelitian ini disusun oleh peneliti dengan menggunakan penelitian kualitatif deskriptif (Khoirunnissa, 2020: 43). Penelitian ini dilakukan di 2 (dua) Sekolah Dasar Negeri (SDN) yang berada di Kecamatan Maluku Kabupaten Pulang Pisau, yaitu SDN Tahai Baru 2 dan SDN Tahai Jaya 1. Subjek dalam penelitian ini adalah guru PAI di SDN Tahai Baru 2 dan SDN Tahai Jaya 1. Teknik pengambilan data menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi (Cintiasih, 2020: 35-36), sedangkan pengabsahan data menggunakan triangulasi sumber (Sary, 2019: 29-30).

HASIL DAN DISKUSI

Metode Pembelajaran PAI

Cara mengajar atau yang biasa dikenal dengan metode pembelajaran adalah sebuah cara atau tahapan yang berisi prosedur untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran agar guru dapat berinteraksi dengan peserta didik dengan baik agar dapat tercapai tujuan pembelajaran yang telah direncanakan. Seorang guru harus memastikan peserta didik mengerti dan memahami apa yang disampaikan agar dapat mencapai tujuan pembelajaran. Cara yang digunakan guru saat mengajar menjadi hal paling mendasar untuk mencapai tujuan pembelajaran. Jadi, jika cara atau metode yang digunakan oleh guru tidak sesuai dan tidak dapat membuat siswa memahami materi yang diajarkan maka sudah dapat dipastikan bahwa tujuan pembelajaran tidak dapat tercapai dengan baik. Sebagaimana dengan yang dijelaskan Helmi, bahwa penggunaan metode yang tidak sesuai dengan tujuan pengajaran akan menjadi kendala dalam mencapai tujuan yang telah dirumuskan. Efektifitas penggunaan metode dapat terjadi bila ada kesesuaian antara metode dengan semua komponen pengajaran yang telah diprogramkan dengan satuan pelajaran sebagai persiapan tertulis (Helmi, 2016: 226).

Helmi juga mengungkapkan kegagalan guru mencapai tujuan pengajaran akan terjadi jika pemilihan dan penentuan metode tidak dilakukan dengan pengenalan terhadap karakteristik dari masing-masing metode mengajar. Karena itu, yang terbaik guru mengetahui kelebihan dan kelemahan dari beberapa metode pengajaran (Helmi, 2016: 227). Hal tersebut diperkuat dengan pendapat dari Muttaqin, bahwa dalam penyampaian materi pelajaran, guru bidang studi PAI tidak hanya terpaku pada satu metode saja, akan tetapi juga menggunakan beberapa metode yang disesuaikan dengan situasi dan kondisi (Muttaqin, 2018: 284). Dengan demikian seorang guru dituntut agar dapat mempersiapkan pembelajaran dengan sebaik mungkin dan berani untuk mencoba hal-hal baru agar dapat membuat siswa lebih tertantang dengan pembelajaran. Bukan hanya itu, guru juga perlu memotivasi peserta didik agar dapat belajar dengan rajin tanpa ada rasa paksaan melainkan merasa jika belajar itu diperlukan.

Mengingat hingga saat ini pembelajaran di Indonesia masih belum dapat dilaksanakan dengan tatap muka, itu menjadi tantangan tersendiri bagi guru-guru yang mengajar. Guru-guru harus dapat menyesuaikan mana hal-hal yang harus dilakukan dan mana yang tidak bisa dilakukan. Tanpa terkecuali guru-guru yang mengajar di sekolah di daerah pelosok, hal ini adalah tantangan yang besar bagi mereka. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada masa pandemi Covid-19 di SDN Tahai Baru 2 dan SDN Tahai Jaya 1 Kecamatan Maluku Kabupaten Pulang Pisau pada dasarnya merupakan bagian dari program yang menghendaki adanya perubahan peningkatan dalam hal pembelajaran. Di masa pandemi seperti ini pembelajaran dilakukan secara daring dan menjadi berbeda dengan pembelajaran sebelumnya pada saat tatap muka. Meskipun demikian seorang guru harus dapat mencapai tujuan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan cara menguasai metode yang digunakan, sehingga mempermudah guru untuk menyesuaikan materi dan metode yang digunakan

karena pembelajaran dilakukan secara daring. Dan guru juga tetap harus membimbing dan membina peserta didiknya, serta terus melihat perkembangan siswanya dalam mengamalkan ajaran agama Islam sehingga peserta didik dapat berguna bagi bangsa dan negara.

Berdasarkan hasil analisis yang peneliti lakukan mengenai perbedaan pembelajaran yang dilaksanakan di SDN Tahai Baru 2 dan SDN Tahai Jaya 1 terdapat perbedaan dalam segi model pembelajarannya. Di SDN Tahai Baru 2 menggunakan pembelajaran murni daring meskipun dilakukan melalui aplikasi WhatsApp. Sedangkan di SDN Tahai Jaya 1 menggunakan pendekatan *blended learning*. Hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara dengan kepala sekolah dan guru PAI yang mengajar disana. Hal tersebut diperkuat berdasarkan pendapat Nurhadi bahwa prinsip *blended learning* terletak pada komunikasi antara fasilitator dengan peserta didik melalui penggabungan antara *online* dan *offline*/tatap muka (Nurhadi, 2020: 123). Sehingga dapat dilihat bahwa pembelajaran yang dilakukan di SDN Tahai Jaya 1 menggunakan pendekatan *blended learning* karena menggunakan perpaduan/kombinasi antara pembelajaran tatap muka/*offline* dengan *online*. Diantara pendekatan *blended*, model *blended* yang digunakan di SDN Tahai Jaya 1 yaitu model *flipped classroom*. *Flipped classroom* atau pembelajaran terbalik adalah model pembelajaran di mana siswa sebelum belajar di kelas mempelajari materi lebih dahulu dirumah sesuai dengan tugas yang diberikan oleh guru. Model ini cocok untuk digunakan pada masa pandemi covid-19 seperti saat ini terutama dalam mengoptimalkan waktu yang terbatas.

Dari sekian banyak metode pembelajaran yang biasanya diterapkan pada saat pembelajaran tatap muka, hanya ada beberapa metode yang dapat diterapkan pada pembelajaran di masa pandemi Covid-19 ini. Bukan hanya itu, seorang guru juga harus menyesuaikan materi dan metode yang dapat digunakan agar pembelajaran dapat berjalan lancar. Selain itu guru tetap diharapkan mampu meningkatkan kemampuan siswa sehingga kemampuan kognitif, berpikir kritis, aktif, mandiri dan kreatif tetap didapatkan, untuk itu, upaya yang dapat dilakukan adalah meningkatkan kualitas pembelajaran PAI melalui model berpikir kritis (Surawan & Arzakiah, 2022). Adapun metode pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran PAI pada masa pandemi Covid-19 di SDN Tahai Baru 2 dan SDN Tahai Jaya 1 Kecamatan Maluku Kabupaten Pulang Pisau, di antaranya:

Metode Ceramah

Metode ceramah adalah cara penyampaian informasi melalui penuturan secara lisan oleh pendidik kepada peserta didik (Surawan & Athaillah, 2021: 52). Disamping itu metode ceramah adalah metode yang mudah untuk digunakan karena tidak memerlukan waktu lama untuk mempersiapkan pembelajaran. Guru dapat menjelaskan materi dengan luas dan memilah pokok-pokok materi yang akan dikembangkan agar sesuai dengan tujuan pembelajaran. Guru tidak perlu terpaku dengan buku paket dan akan lebih menonjolkan materi-materi pokok yang dirangkum agar siswa lebih memahaminya.

Hal senada juga disampaikan oleh Hilmi, dalam tulisannya ia mengungkapkan bahwa ada beberapa alasan mengapa ceramah sering digunakan. Alasan ini sekaligus merupakan metode yang

“mudah” dan “murah” untuk dilakukan. Mudah dalam hal ini dimaksudkan proses ceramah tidak memerlukan peralatan-peralatan yang lengkap, berbeda dengan metode yang lain seperti demonstrasi atau peragaan. Sedangkan mudah, memang ceramah hanya mengandalkan suara guru, dengan demikian tidak terlalu memerlukan persiapan yang rumit (Helmi, 2016: 233). Ahyat mengungkapkan bahwa metode ceramah pada umumnya digunakan karena sudah menjadi kebiasaan dalam pembelajaran. Demikian juga dengan siswa, mereka akan belajar manakala ada guru yang memberikan materi pelajaran melalui ceramah (Ahyat, 2017: 27).

Namun pada masa pandemi seperti saat ini menggunakan metode ceramah adalah cara yang mudah dan tidak begitu beresiko untuk dilakukan. Mengingat minimnya sarana dan prasarana yang dimiliki sekolah serta minimnya pengetahuan orang tua tentang teknologi membuat guru juga kesulitan saat melakukan pembelajaran. Sehingga metode ceramah ini dirasa cukup efektif untuk digunakan karena dapat dikirim melalui pesan suara dan menghemat penggunaan paket data serta siswa dapat mendengarnya secara berulang kali. Hal tersebut juga menjadi kelebihan dalam penggunaan metode ceramah pada masa pandemi seperti ini.

Metode Drill

Metode drill merupakan sebuah metode yang dilakukan atau diterapkan dengan memberikan latihan-latihan kepada peserta didik secara berulang-ulang hingga siswa dapat memahami menguasai materi dengan benar. Metode ini adalah salah satu metode yang digunakan oleh guru PAI di SDN Tahai Jaya 1 dengan tujuan agar siswa dapat menguasai materi yang diberikan. Karena pembelajaran dilakukan secara semi daring sehingga guru memilih metode ini sebagai acuan dan untuk melihat kemampuan siswa dalam menguasai materi yang diberikan. Sedangkan Tambak menyatakan pendapatnya mengenai metode drill, ia mengungkapkan bahwa metode drill dalam pendidikan agama Islam adalah suatu cara penyajian bahan pelajaran pendidikan agama Islam dengan jalan melatih peserta didik secara berulang-ulang dan sungguh-sungguh dalam bentuk lisan, tulisan, maupun aktivisasi fisik agar peserta didik memiliki ketangkasan atau keterampilan yang tinggi dalam menguasai bahan pelajaran, memperkuat suatu asosiasi atau menyempurnakan suatu keterampilan supaya menjadi permanen (Tambak, 2016: 112).

Tambak menyatakan dalam penelitiannya bahwa metode drill wajar digunakan untuk: pertama, disaat mengajarkan kecakapan motoris dan kedua, disaat mengajarkan kecakapan mental (Tambak, 2016:126). Hal tersebut diperkuat dengan pendapat Rosidah, ia mengungkapkan bahwa keefektifan pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan menggunakan drill. Penggunaan istilah “latihan” sering disamakan artinya dengan istilah “ulangan”. Padahal maksudnya berbeda. Latihan bermaksud agar pengetahuan dan kecakapan tertentu dapat dimiliki dan dikuasai sepenuhnya oleh peserta didik. sedangkan ulangan hanyalah untuk sekedar mengukur sejauh mana dia telah menyerap pembelajaran tersebut (Rosidah, 2020: 217).

Metode Penugasan

Metode penugasan atau pemberian tugas adalah sebuah cara dalam proses pembelajaran dimana guru akan memberikan tugas kepada siswa. Tugas yang diberikan guru juga beragam sesuai dengan materi yang telah dibahas sebelumnya. Selain itu, metode pemberian tugas ini juga mendukung dari beberapa metode diantaranya yaitu metode ceramah. Sedangkan menurut Ahyat metode pemberian tugas adalah cara mengajar atau penyajian materi melalui penugasan siswa untuk melakukan suatu pekerjaan. Pemberian tugas dapat secara individual atau kelompok. Pemberian tugas untuk setiap siswa atau kelompok dapat sama dan dapat pula berbeda (Ahyat, 2017: 28).

Hal tersebut diperkuat dengan pendapat Zuraida bahwa dengan metode pemberian tugas berarti anak didik diberi kesempatan untuk mengembangkan potensinya sendiri dalam koridor batasan-batasan yang sudah ditetapkan oleh guru pembimbing (Zuraida dkk, 2020:1370). Dalam penelitiannya, Zuraida dkk juga menyatakan bahwa metode pemberian tugas pada masa pandemi dapat meningkatkan prestasi siswa (Zuraida dkk, 2020: 148). Zuraida menyampaikan bahwa metode pemberian tugas ini memiliki beberapa ciri-ciri, yaitu tugas yang diberikan hendaknya berhubungan dengan bahan pelajaran yang disajikan, memiliki ketentuan dan penjelasan-penjelasan, tugas yang diberikan harus merangsang siswa-siswa, dan tugas yang diberikan harus sesuai dengan tujuan dan situasi (Zuraidi dkk, 2020: 143).

Faktor Penghambat dan Faktor Pendukung Penggunaan Metode Pembelajaran PAI di Sekolah Dasar

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi di lapangan, ada beberapa yang menjadi faktor penghambat penggunaan metode pembelajaran PAI pada masa Covid-19 di SDN Tahai Baru 2 dan SDN Tahai jaya 1 Kecamatan Maluku Kabupaten Pulang Pisau. Ada beberapa kesulitan yang dialami baik oleh guru atau peserta didik sehingga muncul faktor penghambat dalam penggunaan metode pembelajaran PAI. Untuk itu, bahwasanya pembelajaran melalui model E-learning (online) memiliki kendala tersendiri dari siswa, dari kurangnya keaktifan serta kedisiplinan siswa dalam menggunakan media pembelajaran yang ada (Surawan, Anshari & Sari, 2022). Berdasarkan hasil wawancara peneliti terdapat beberapa faktor penghambat penggunaan metode pembelajarn PAI antara lain sebagai berikut.

Sebagian Orang Tua Tidak Memiliki HP Android

Jika kita melihat realita yang ada, tidak semua orang tua memiliki hp android terutama di daerah pedesaan. Dengan adanya hp android mempermudah siswa dan orang tua dalam mengakses tugas yang diberikan oleh guru. Bukan hanya itu, dengan adanya hp android juga dapat mempermudah siswa untuk melakukan riset mengenai tugas-tugas yang diberikan oleh guru lewat internet. Hal tersebut juga disampaikan oleh Rahmawati, ia menyampaikan bahwa jika tidak gawai tidak ada, maka pembelajaran daring akan terhambat karena materi tidak akan tersampaikan kepada anak dengan baik (Rahmawati dkk, 2020: 144). Putria dkk juga menyatakan hal yang sama, bahwa belum semua peserta didik memiliki *handphone* dan masih banyak orang tua yang sibuk bekerja. Orang tua menjadi seseorang yang sangat penting dalam pelaksanaan pembelajaran daring, karena

orang tua secara langsung terlibat dalam membimbing dan mengawasi peserta didik dalam pembelajaran (Putria dkk., 2020: 871).

Sebagian Orang Tua Tidak Menguasai/memahami Materi yang Diberikan Oleh Guru

Mengingat sebagian besar orang tua siswa adalah petani dan buruh serta kebanyakan dari mereka bukan dari lulusan sarjana mealinkan hanya lulusan SD atau SMP membuat mereka kesulitan dalam memahami tugas yang mereka dapatkan dari guru. Sehingga beberapa orang tua berkumpul dengan orang tua dari siswa lain untuk membahas materi yang diberikan oleh guru. Anugrahana juga menuliskan hal yang senada dalam penelitiannya, bahwa kadang orang tua mengeluhkan mereka tidak bisa menjelaskan dengan detail kepada siswa. Siswa kadang juga tidak menurut seperti ketika diajari guru di sekolah. Siswapun juga demikian, mereka lebih mudah bila dijelaskan oleh bapak ibu guru. Orang tua sering tidak sabar dalam mendampingi (Anugrahana, 2020: 286-287).

Tidak Bisa Bertanya Secara Langsung Karena Pembelajaran Dilakukan Melalui Aplikasi WhatsApp

Salah satu hal yang menjadi penghambat saat pembelajaran daring di masa pandemi ini untuk siswa-siswa dipedesaan yaitu siswa hanya bisa menggunakan WhatsApp untuk pembelajaran. Dengan keterbatasan tersebut membuat siswa juga kesulitan memahami materi yang disampaikan oleh guru dan siswa pun tidak bisa bertanya secara langsung kepada guru. Hal tersebut membuat siswa mau tidak mau mencari sendiri melalui beberapa sumber, baik itu dari internet atau dari orang tua mereka.

Kurangnya Kemampuan Orang Tua Siswa dalam Mengoperasikan Hp

Hal-hal mendasar yang menjadi masalah dalam pembelajaran di masa pandemi ini salah satunya yaitu mampu mengoperasikan hp. Terutama untuk orang tua dari anak-anak SD karena mereka masih memerlukan orang tua untuk membimbingnya saat pembelajaran. Kurangnya kemampuan orang tua siswa dalam mengoperasikan hp membuat siswa juga terlambat menerima materi yang diberikan oleh guru. Anugrahana menyampaikan hal senada dalam penelitiannya, bahwa tidak semua anak memiliki fasilitas HP dan ada beberapa orang tua yang tidak paham dengan teknologi (Anugrahana, 2020: 286).

Jaringan Terkadang Tidak Stabil

Faktor jaringan juga menjadi kendala dalam pembelajaran. Jaringan yang tidak stabil juga membuat siswa terlambat menerima materi yang diberikan oleh guru. Dalam tulisannya, Anugrahana menuliskan bahwa siswa memiliki HP tapi terkendala fasilitas HP dan koneksi internet, terhambat dalam pengiriman tugas karena susah sinyal (Anugrahana, 2020: 286).

Siswa Kurang Menyukai Pembelajaran Daring

Pembelajaran di masa pandemi di SDN Tahai Baru 2 dan SDN Tahai Jaya 1 dilakukan dengan menggunakan aplikasi WhatsApp. Siswa hanya mendengarkan penjelasan materi dari guru dan mengerjakan tugas-tugas yang diberikan oleh guru saja. Hal tersebut membuat siswa terkadang merasa bosan dan jenuh karena tidak bisa bertemu dengan teman-teman seperti pembelajaran sebelum masa pandemi. Selain itu pembelajaran saat ini membuat siswa mengerjakan banyak tugas-tugas

latihan. Sebagaimana yang disampaikan Anugrahana dalam penelitiannya, ia mengungkapkan bahwa siswa banyak yang mengalami kejenuhan dan kebosanan belajar secara daring sehingga terkadang menjawab soal secara asal-asalan. Konsentrasi dan motivasi anak belajar di rumah dan di sekolah tentu akan berbeda (Anugrahana, 2020: 286).

Faktor Pendukung penggunaan metode pembelajaran PAI

Adapun faktor pendukung penggunaan metode pembelajaran PAI pada masa pandemi Covid-19 sebagai berikut.

Semangat Siswa Untuk Belajar

Semangat siswa untuk terus belajar serta kekompakan siswa menjadi motivasi baik bagi guru maupun orang tua siswa. Dengan melihat siswa yang giat belajar ditengah kekurangan sarana dan prasarana yang ada membuat guru juga semangat dalam mengajar dan terus mencoba memberikan yang terbaik bagi siswa. Sebagaimana yang disampaikan Marwa dkk dalam penelitiannya bahwa hubungan kerjasama guru dan siswa yang bersama-sama berperan aktif dalam pelaksanaan pembelajaran. Pembelajaran akan berjalan dengan lancar apabila terdapat hubungan kerjasama antara orang tua dan guru sehingga khususnya pada masa pandemi covid-19 saat ini orang tua dapat memantau lebih lama perkembangan anaknya di rumah (Marwa dkk, 2020: 225). Selain itu Surawan mengatakan motivasi belajar siswa akan lebih meningkat apa bila ia diberi tanggung jawab dan kepercayaan penuh atas belajarnya (Surawan, 2020: 43).

Membeli Laptop dan Paket Data Untuk Para Guru Agar Dapat Menyiapkan Pembelajaran Dengan Baik

Dengan keterbatasan saran juga tidak membuat guru patah semangat dalam memberikan pembelajaran kepada siswa. Dengan menambah jumlah laptop dan membelikan paket data kepada guru-guru yang mengajar adalah salah satu faktor pendukung pembelajaran.

Fasilitas Seperti Buku Paket Cukup Untuk Semua Siswa

Guru membekali siswa dengan buku paket untuk bahan belajar dirumah. Dengan fasilitas buku yang cukup juga dapat mengurangi kesulitan siswa dalam mencari informasi mengenai materi yang diberikan guru. Buku paket menjadi pegangan siswa yang utama dalam mengerjakan tugas-tugasnya. Selain itu siswa juga dapat memanfaatkan fasilitas yang ada dirumah sehingga siswa bisa mendapatkan lebih banyak sumber. Marwa dkk menyampaikan hal senada dalam penelitiannya, bahwa memanfaatkan fasilitas belajar yang ada di sekitar rumah sebagai media alternatif yang mendukung proses pembelajaran. Dengan memanfaatkan fasilitas yang ada di rumah membuat peserta didik dapat belajar hal baru mengenai benda-benda yang ada disekitarnya yang bisa dijadikan sebagai asal dari ilmu pengetahuan dan tidak terlepas dari pengawasan guru (marwa dkk, 2020: 225).

Orang Tua Mendampingi Siswa Saat Belajar

Karena pembelajaran di lakukan di rumah jadi orang tua berperan penting saat pembelajaran berlangsung. Orang tua dapat mendampingi dan melihat sendiri bagaimana anak-anaknya mengerjakan tugas dan orang tua juga mendampingi anak-anaknya saat belajar secara langsung

sehingga orang tua dapat melihat bagaimana perkembangan anak-anaknya. Sebagaimana yang disampaikan Marwa dkk dalam penelitiannya, ia menyampaikan bahwa keterlibatan orang tua peserta didik dalam membantu anak didik agar tetap belajar di rumah. Keterlibatan orang tua juga dapat menunjang dalam mengembangkan kemauan belajar siswa dan ikut membantu guru dalam menjalankan perannya sebagai pembimbing di rumah (Marwa dkk, 2020: 225).

Pembelajaran Lebih Fleksibel

Karena pengumpulan tugas dilakukan seminggu sekali membuat siswa lebih mudah mengerjakan tugas-tugasnya. Mereka tidak tertekan dengan tugas-tugas yang diberikan oleh guru. Mereka bisa mengerjakan tugas-tugasnya ketika malam atau saat orang tua mereka tidak sibuk bekerja. Hal senada juga disampaikan oleh Anugrahana, bahwa pembelajaran daring menyebabkan waktu yang lebih fleksibel bagi wali yang bekerja di luar rumah dan bisa menyesuaikan waktu untuk mendampingi siswa belajar (Anugrahana, 2020: 287). Sehingga strategi yang digunakan adalah strategi belajar mandiri dengan melalui beberapa tahapan yaitu menentukan tujuan pembelajaran, menyampaikan materi pembelajaran, dan memberikan tugas mandiri berupa dari meringkas materi kemudian kegiatan mandiri dan tahap terakhir adalah melakukan evaluasi (Komariah, Hamdanah & Surawan, 2021).

KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan dan analisis terhadap penelitian tentang metode pembelajaran PAI pada masa pandemi Covid-19 di SDN Tahai baru 2 dan SDN Tahai Jaya 1 Kecamatan Maluku Kabupaten Pulang Pisau terdapat beberapa temuan yang dapat disimpulkan sebagai berikut. Pertama, metode pembelajaran PAI yang digunakan di SDN Tahai baru 2 dan SDN Tahai Jaya 1 Kecamatan Maluku Kabupaten Pulang Pisau berbeda, di SDN Tahai baru 2 menggunakan 2 metode karena pembelajarannya dilakukan hanya melalui aplikasi WhatsApp, metode yang digunakan yaitu metode ceramah dan metode penugasan. Sedangkan di SDN Tahai Jaya 1 menggunakan 3 metode karena pembelajarannya menggunakan model *blended learning*, metode yang digunakan yaitu metode ceramah, metode drill, dan metode penugasan. Kedua, adapun faktor penghambat dalam pembelajaran PAI di SDN Tahai baru 2 dan SDN Tahai Jaya 1 Kecamatan Maluku Kabupaten Pulang Pisau yaitu, sebagian orang tua tidak memiliki hp android, beberapa orang tua tidak memahami materi dan tugas yang diberikan oleh guru, kurangnya kemampuan orang tua siswa dalam mengoperasikan hp, tidak bisa bertanya langsung kepada guru, jaringan yang terkadang tidak stabil, dan siswa kurang menyukai pembelajaran daring. Adapun faktor pendukung dalam pembelajaran PAI di SDN Tahai baru 2 dan SDN Tahai Jaya 1 Kecamatan Maluku Kabupaten Pulang Pisau yaitu, semangat dari siswa untuk belajar, membeli laptop dan paket data untuk para guru agar dapat menyiapkan pembelajaran dengan baik, kekompakan siswa saat mendapatkan tugas, fasilitas buku paket cukup untuk siswa, orang tua mendampingi siswa saat belajar, dan pembelajaran lebih fleksibel.

REFERENSI

- Anugrahana, Andri. 2020. "Hambatan, Solusi dan Harapan: Pembelajaran Daring Selama Masa Pandemi Covid-19 oleh Guru Sekolah Dasar". *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*. Vol. 10, NO 3, hal 282-289
- Ahyat, Nur. 2017. "Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam". *EDUSIANA Jurnal Manajemen dan Pendidikan Islam*. Vol. 4, No. 1. hal 24-31
- Dewi, Wahyu Aji Fatma. 2020. "Dampak Covid-19 Terhadap Implementasi Pembelajaran Daring di Sekolah Dasar". *Jurnal Ilmu Pendidikan*. Vol.2, No.1, hal. 55-61
- Fadli, M., Mazrur, M., & Surawan, S. (2021). Students' Perceptions of The Application of Recitation Methods During the Covid-19 Pandemic. *Journal of Quality Assurance in Islamic Education (JQAIE)*, 1(2), 103-11.
- Helmi, Jon. 2016. "Penerapan Konsep Silberman dalam Metode Ceramah pada Pembelajaran PAI". *Jurnal Pendidikan*. Vol. 8, No.2. hal 221-245
- Khasanah, Neni Uswatun. 2014. "Pengaruh Metode Mengajar dan Media Pembelajaran Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas X Program Keahlian Administrasi Perkantoran SMK Negeri 1 Yogyakarta". *Skripsi*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta
- Khoirunnissa. 2020. "Pembelajaran Online Pada Masa Pandemi Covid19 Sebagai Strategi Pembelajaran dan Capaian Hasil Belajar Pada Siswa Kelas III B MI Al-Ittihaad Citrosono Kecamatan Grabag Kabupaten Magelang Tahun Pelajaran 2019/2020". *Skripsi*. Salatiga: IAIN Salatiga
- Komariah, K., Hamdanah, H., & Surawan, S. (2021). STRATEGI GURU PAI DALAM MENGEMBANGKAN KECERDASAN SPIRITUAL SISWA SECARA DARING. *TA'DIBUNA: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 4(1), 43-52.
- Mariadi, M., Surawan, S., & Monalisa, M. (2022). Analisis Pemberdayaan Potensi Siswa Melalui Model Self Directed Learning Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Journal of Islamic Education Annaba*, 8(2), 253-267.
- Marwa, dkk. 2020. "Peran Guru dalam Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik Kelas IV pada Masa Pandemi Covid-19". *Jurnal Pendidikan Dasar Islam*. Vol. 7, No. 2 hal 215-227
- Muttaqin, Zainal. 2018. "Peranan Metode Ceramah dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Kelas VI Pada Bidang Studi Pendidikan Agama Islam di SD Al-Muzammil Bekasi". *Jurnal Kajian Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran*. Vol. 3, No.1, hal 280-286
- Novianti, Ely., Fatkhia, Rizka & Nurlana, Zalik. 2020. "Analisis Kebijakan Pembelajaran PAI di Masa Pandemi ; Peluang dan Tantangan". *Jurnal Pendidikan Islam* Vol. 11 (2). hal 201-212
- Nurhadi, Nunung. 2020. "Blended Learning dan Aplikasinya di Era New Normal Pandemi Covid-19". *Jurnal Agriekstensia*. Vol. 19, No. 2, hal 121-128
- Putria, Hilna, dkk. 2020. "Analisis Proses Pembelajaran Dalam Jaringan (DARING) Masa Pandemi COVID-19 pada Guru Sekolah Dasar". *Jurnal Basicedu*. Vol. 4, No. 4, hal 861-872

- Rahmawati, Novi Rosita, dkk. 2020. “ Analisis Pembelajaran Daring saat Pandem di Madrasah Ibtidaiyah”. *Journal of Primary Education*. Vol. 1 No. 2 hal 139-148
- Rosidah, S. 2020. “Penggunaan Metode Drill dalam Materi Gerakan dan Bacaan Salat pada Peserta Didik SD Negeri Sekaran 02 Gunungpati Semarang”. *Jurnal Magistra*. Vol. 4, No.2, hal 202-219
- Sary, Noorita Ardian. 2019. “Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanamkan Perilaku Islami Siswa di SMKN-5 Palangka Raya”. *Skripsi*. Palangka Raya: IAIN Palangka Raya
- Sipaami. 2013. “Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 2 Kabupaten Majene”. *Tesis*. Makassar: UIN Alauddin
- SURAWAN, Surawan; ROHMAH, Umiyati Wahidahtu. Transformation of PAI Learning after The Covid-19 Pandemic. *Matan : Journal of Islam and Muslim Society*, [S.l.], v. 4, n. 2, p. 108-115, july 2022. ISSN 2715-0119. Available at: <<http://jos.unsoed.ac.id/index.php/matan/article/view/6492>>. Date accessed: 05 feb. 2023. doi: <https://doi.org/10.20884/1.matan.2.4.2.6492>.
- Surawan, S., Anshari, M., & Sari, L. (2022). Islamic Education Teacher Learning Strategy At Smk Karsa Mulya Palangka Raya During The Pandemic Through E-Learning Model. *At-Tarbiyat :Jurnal Pendidikan Islam*, 5(1). <https://doi.org/10.37758/jat.v5i1.362>
- Surawan, S., & Arzakiah, A. (2022). Efforts to Improve PAI Learning Through The Critical Thinking Model. *Journal of Contemporary Islamic Education*, 2(1), 15–28. <https://doi.org/10.25217//cie.v1i2.2004>
- Surawan, S., & Athaillah, M. (2021). Ilmu pendidikan islam. Yogyakarta: K-Media.
- Surawan, S. (2020). Dinamika dalam Belajar (Sebuah kajian Psikologi Pendidikan). Yogyakarta: K-Media.
- Tambak, Syahraini. 2014. “Metode Ceramah: Konsep dan Aplikasi dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam”. *Jurnal Tarbiyah*. Vol. 21, No. 2, hal 375-401
- Zuraida, dkk. 2020. “Penerapan Metode Pemberian Tugas dan Pembelajaran PAI untuk Meningkatkan Prestasi Siswa Dimasa Pandemi di MAS Al-Zahrah Kab. Bireuen”. *Jurnal Teknologi Terapan dan Sains*. Vol. 1, No. 3 hal 133-149